

# DERADIKALISASI

## PENAFSIRAN AYAT-AYAT JIHAD IBNU TAIMIYAH

(Studi Kritis Kitab Majmû'ah al-Fatāwā dan at-Tafsīr al-Kabīr  
Karya Ibnu Taimiyah (w.728 H))

Dr. H. Cecep Rahmat, Lc., M. Ag

Editor: Dr. H. Ahmad Syukron, MA

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**Editor:**

Dr. H. Ahmad Syukron, M.A.

**DERADIKALISASI  
PENAFSIRAN AYAT-AYAT  
JIHAD IBNU TAIMIYAH  
(Studi Krisis Kitab Majmu'ah al-  
Fatawa dan at-Tafsir al-Kabir  
Karya Ibnu Timiyah (w.728 H))**

Dr. H. Cecep Rahmat, Lc., M.Ag.

Prof. Dr. Artani Hasbi, M.A.

Dr. Muhammad Azizan Fitriana, M.A.

Publica Indonesia Utama

2025

---

\*\*\*

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xiv + 263 Hlm; 15,5 X 23 cm

**ISBN: 978-634-7386-02-1**

Cetakan Pertama, Agustus 2025

**Deradikalisasi Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Ibnu Taimiyah (Studi Krisis Kitab Majmu'ah al-Fatawa dan at-Tafsir al-Kabir Karya Ibnu Timiyah (w.728 H))**

Penulis : Dr. H. Cecep Rahmat, Lc., M.Ag.  
Prof. Dr. Artani Hasbi, M.A.  
Dr. Muhammad Azizan Fitriana, M.A.  
Editor : Dr. H. Ahmad Syukron, M.A.  
Penyunting : Risqi Isrotul Maghfiroh  
Penata halaman : M. Nur Alfian Halim  
Desain cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022  
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan,  
Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta  
[publicaindonesiautama@gmail.com](mailto:publicaindonesiautama@gmail.com)

## KATA PENGANTAR EDITOR

Deradikalisasi Penafsiran Ayat-ayat Jihad Ibnu Taimiyah (Studi Kritis Kitab *Majmû'ah al-Fatāwā* dan *at-Tafsīr al-Kabīr* Karya Ibnu Taimiyah) Karya **Dr. H. Cecep Rahmat, Lc., M.Ag.** ini menganalisis bagaimana penafsiran Ibnu Taimiyah mengenai nas-nas yang berkaitan dengan jihad maupun *qitāl* yang sering digunakan dan dijadikan dalil untuk tindakan radikal dengan membawa term perang untuk melegalkannya. Serta untuk mengetahui metodologi Ibnu Taimiyah ketika menjelaskan ayat-ayat terkait jihad dan *qital* dan menganalisis relevansi penafsiran Ibnu Taimiyah tersebut dengan gerakan terorisme di Indonesia, serta memahami kontekstualisasi penafsiran Ibnu Taimiyah terhadap ayat-ayat jihad dan *qitāl* dengan paradigma deradikalisasi.

Dalam karyanya ini, **Dr. H. Cecep Rahmat, Lc., M.Ag.** sejalan dengan Nasaruddin Umar (2014), Jamhari (2004), Yahya Michot (2011), Jon Hoover (2012), terkait dengan Ibn Taimiyah dianggap sebagai inspirasi dan penggunaan serampangan atas penafsiran Ibn Taimiyah oleh para kelompok jihadis. Sebaliknya, dalam karyanya ini, beliau tidak sependapat dengan Natalie Goldstein (2010) dan Kholilulrahman (2018), pada persoalan Ibn Taimiyah sangat radikal dan memecah belah kaum muslimin.

Menurut penulis, buku ini mengajak para pembaca untuk menelaah dan melihat secara komprehensif terhadap Ibn Taimiyah yang justru membuka ruang besar bagi deradikalisasi. Serta dapat dijadikan rujukan normatif untuk melawan narasi radikal yang berkembang di kalangan kelompok ekstrem modern. Dalam konteks negara-bangsa kontemporer, pemikirannya relevan untuk mendukung tatanan sosial-politik yang stabil, dengan penekanan pada keadilan dan perlindungan terhadap masyarakat dari kekerasan non-legitim.

## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan  
Teruntuk kedua orang tuaku,  
Mamah H. Cucu Sholihat dan Apak H. Nandang Sumarna (alm.)  
Keduanya adalah orang yang paling sabar dan sayang ketika merawat,  
membesarkan dan membimbingku ke jalan yang benar  
Teruntuk saudara-saudariku,  
Mereka yang kebersamaiku semenjak kecil, tumbuh besar  
bersama  
dalam kasih sayang, dan bersabar atas segala tingkah polahku  
Selalu dalam kesuksesan di dunia dan akhirat dan segala cita-cita  
yang positif dapat terwujudkan.  
Teruntuk istri dan anak-anakku,  
Ayah dan Ibu Mertua dan adik ipar,  
atas segala dukungan dan kasih sayang yang kalian berikan, semoga  
Allah mengumpulkan kita semua di surga-Nya kelak.  
Teruntuk guru-guruku, para ustaz, para masyaikh, dan siapa pun  
yang  
mengajariku walaupun satu huruf dalam Al-Qur'an dan setiap yang  
mengajariku baik dalam pendidikan formal maupun informal, baik  
pendidikan agama maupun umum yang tidak bisa disebutkan satu  
persatu.  
Atas kesungguhan dan keikhlasan dalam mengajarkan ilmu yang  
sangat bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

## KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah yang telah memberikan taufik, pertolongan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini sekaligus menuntaskan pendidikan di program doktoral Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir di IIQ Jakarta. Selawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم, kepada keluarganya, para sahabatnya, serta para pengikutnya yang setia hingga hari kiamat.

Buku ini merupakan salah satu hasil karya ilmiah terbaik yang pernah penulis tulis. Sebab idealisme penulis demi wujudnya sebuah karya yang bisa dibaca hingga nanti, maka tidak sedikit tantangan yang penulis hadapi dalam penyelesaiannya. Namun sebab adanya bantuan dari berbagai pihak, pada akhirnya risalah ini bisa dituntaskan. Oleh karena itu, sebagai wujud syukur, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M.A.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Syukron, M.A.
4. Bapak Prof. Dr. Artani Hasbi, M.A.
5. Bapak Prof. Dr. Hamdani Anwar, M.A.
6. Assoc. Prof. Dr. Siti Rohmah, M.A.

Atas segala kekurangan dan kesalahan pada buku ini, penulis menyampaikan permintaan maaf sebesar-besarnya. Adapun saran dan kritik yang konstruktif sangat terbuka untuk disampaikan kepada penulis. Akhir kata, semoga karya tulis ini bermanfaat luas bagi dunia akademik ataupun bagi dunia Islam secara umum. Amin.

Jakarta, 16 Juli 2021

**Cecep Rahmat**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar Editor .....	v
Persembahan .....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Pedoman Transliterasi .....	xii
<b>Bab I</b>	
<b>Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
<b>Bab II</b>	
<b>Kajian Teoretik Radikalisasi dan Deradikalisasi Penafsiran</b>	
<b>Al-Qur'an.....</b>	<b>15</b>
A. Jihad dan Radikalisme dalam Islam .....	15
1. Pengertian Jihad .....	17
2. Identifikasi Ayat-ayat Jihad.....	25
3. Historisitas Jihad .....	29
4. Pengertian Radikalisme.....	33
5. Munculnya Gerakan Radikalisme dalam Islam.....	37
6. Sejarah Radikalisme di Indonesia .....	41
B. Radikalisasi Jihad .....	42
1. Pengertian Radikalisasi .....	42
2. Akar Sejarah Munculnya Radikalisasi Jihad .....	44
C. Deradikalisasi .....	47
1. Definisi Deradikalisasi.....	47
2. Tujuan Deradikalisasi .....	53
3. Teori Deradikalisasi .....	55
<b>Bab III</b>	
<b>Ibnu Taimiyah dan Metode Tafsir Al-Qur'an .....</b>	<b>59</b>
A. Biografi Ibnu Taimiyah .....	59
1. Nasab, Kelahiran, dan Sosiokultural dan Politik Saat Itu.....	59
2. Riwayat Pendidikan dan Karier Ibnu Taimiyah.....	64
3. Ibnu Taimiyah dan Penjara .....	67

4. Guru-guru dan Murid Ibnu Taimiyah .....	69
a. Guru-guru Ibnu Taimiyah .....	69
b. Murid-murid Ibnu Taimiyah.....	70
5. Karya Ilmiah serta Pemikiran Ibnu Taimiyah .....	71
a. Karya-karya Ibnu Taimiyah .....	71
b. Metode Istinbat Ibnu Taimiyah .....	74
6. Wafat Ibnu Taimiyah.....	75
B. Profil Kitab <i>Majmû'ah al-Fatâwâ</i> a dan <i>At Tafsir Al Kabir</i> .....	76
1. Profil Kitab <i>Majmû'ah al-Fatâwâ</i> .....	76
2. Profil Kitab <i>At-Tafsir al-Kabir</i> .....	80
C. Metode Tafsir Ibnu Taimiyah .....	83
1. Manhaj Tafsir Ibn Taimiyah .....	85
2. Metodologi Tafsir Ibnu Taimiyah dalam Kitab <i>Majmû'ah Fatâwâ</i> .....	89
a. Bentuk dan Metode Penyajian Tafsir .....	90
b. Corak Penafsiran .....	92
3. Metodologi Tafsir Ibnu Taimiyah dalam Kitab <i>at-Tafsir al-Kabir</i> .....	96
a. Bentuk dan Metode Penyajian Tafsir .....	97
b. Corak Penafsiran .....	100

## **Bab IV**

### **Radikalisasi Penafsiran Ibnu Taimiyah terhadap Ayat-Ayat Jihad dan *Qitâl* serta Deradikalisasinya .....**

A. Penafsiran Ibnu Taimiyah terhadap Ayat-ayat Jihad dan <i>Qitâl</i> yang Berpotensi Menimbulkan Radikalisme.....	102
1. Jihad dan Penafsiran Ibnu Taimiyah dalam Kitab <i>Majmu'ah al-Fatawa</i> dan <i>at-Tafsir al-Kabir</i> .....	102
a. Makna Jihad Menurut Ibnu Taimiyah .....	103
b. Hukum Jihad Menurut Ibn Taimiyah .....	106
c. Faedah Berjihad Menurut Ibn Taimiyah.....	110
d. Sebab-sebab Bolehnya Berjihad Menurut Ibnu Taimiyah .....	111
e. Tafsir Beberapa Ayat Jihad Menurut Ibnu Taimiyah .....	112
2. <i>Qital</i> dan Penafsirannya dalam Kitab <i>Majmu'ah al-Fatawa</i> dan Kitab <i>at-Tafsir al-Kabir</i> .....	146
a. Makna <i>Qital</i> .....	146
b. Fase-fase Diizinkan untuk <i>Qital</i> (Perang) .....	148

c.	Wilayah yang Boleh Diperangi Menurut Ibn Taimiyah ..	150
d.	Penafsiran Ibnu Taimiyah terhadap Ayat-ayat <i>Qital</i> .....	152
B.	Konteks Historis dan Sosial yang Melatarbelakangi Penafsiran Ayat Jihad dan Perang .....	180
1.	Konteks Politik dan Militer .....	180
2.	Konteks Sosial dan Keagamaan .....	181
3.	Konteks Pemikiran dan Teologi .....	182
4.	Konsepsi Jihad Menurut Ibnu Taimiyah .....	183
C.	Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Pemikirannya.....	184
1.	Faktor Internal.....	186
2.	Faktor Eksternal.....	188
a.	Aspek Ideologi.....	188
b.	Pengaruh Konteks Sosial-Politik terhadap Pemikiran Ibn Taimiyah.....	190
c.	Kondisi Sosial Masyarakat pada Masa Ibn Taimiyah .....	192
d.	Kondisi Budaya dan Pengaruhnya terhadap Pemikiran Ibn Taimiyah.....	194
D.	Hubungan Penafsiran Ibnu Taimiyah dengan Radikalisme .....	195
1.	Hubungan Penafsiran Ibnu Taimiyah dengan Gerakan Terorisme di Indonesia .....	197
2.	Dampak Penafsiran Dimensi Radikalisme dalam Berbangsa dan Bernegara .....	201
E.	Deradikalisasi Penafsiran Ibnu Taimiyah dan Pendapat Proporsional tentang Jihad.....	206
1.	Deradikalisasi Penafsiran Ibn Taimiyah secara Akademik... 206	
a.	Pendekatan Pertama: Pendekatan Historis-Kontekstual dalam Deradikalisasi Penafsiran Ibn Taimiyah .....	208
b.	Pendekatan Kedua: Pendekatan Filologis dan Tekstual dalam Deradikalisasi Pemikiran Ibn Taimiyah .....	216
c.	Pendekatan Ketiga: Pendekatan Teologis-Kritis dalam Deradikalisasi Pemikiran Ibn Taimiyah .....	220
2.	Deradikalisasi Penafsiran Ibn Taimiyah secara Politik .....	224
3.	Deradikalisasi Penafsiran Ibn Taimiyah secara Sosial .....	228
4.	Pendapat Proporsional tentang Jihad dan <i>Qitāl</i> serta Kaitannya dengan Praktik Kelompok Ekstrem Modern.....	230

<b>Bab V</b>	
<b>Penutup .....</b>	<b>233</b>
Daftar Pustaka.....	236
Glosarium .....	244
Indeks .....	255
Profil Penulis.....	259

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Huruf Konsonan

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	No.	Huruf Arab	Huruf Latin
1	أ	a	16	ط	Th
2	ب	b	17	ظ	Zh
3	ت	t	18	ع	'
4	ث	ts	19	غ	Gh
5	ج	j	20	ف	F
6	ح	h	21	ق	Q
7	خ	kh	22	ك	K
8	د	d	23	ل	L
9	ذ	dz	24	م	M
10	ر	r	25	ن	N
11	ز	z	26	و	W
12	س	s	27	ه	H
13	ش	sy	28	ء	,
14	ص	sh	29	ي	Y
15	ض	dh			

## B. Huruf Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Panjang	Vokal Rangkap
Fathah : a	آ : â	آي... : ai
Kasrah : i	ي : î	وي... : au
Dhammah : u	و : û	

## C. Bentuk Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*.

Untuk kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan selaras dengan bunyinya.

Contoh: البقرة : al-Baqarah البيت : al-Bait

2. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiyah*.

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di bagian depan dan selaras dengan bunyinya.

Contoh: الرسالة : ar-Risâlah الشمس : asy-Syams

3. Tanda *Syaddah (Tasydîd)*

*Syaddah (tasydîd)* dalam huruf Arab digunakan lambang (ّ), adapun untuk alih bahasa ini dilambangkan menggunakan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir, maupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Contoh: رَبُّكُمْ : *Rabbukum* إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-ladzîna*.

4. Huruf *Ta' Marbûthah (ة)*

*Ta' Marbûthah (ة)* jika berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf "h".

Contoh: الْأَفْئِدَة : *al-Af'idah*

Adapun *ta' marbûthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (di-*washal*) dengan kata benda (*isim*) maka dialihaksarakan menjadi huruf “t”.

Contoh: *عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ*: *Âmilatun Nâshibah*

#### 5. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialihaksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*), atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal dari nama diri, dan bukan kata sandangnya. Contoh: 'Alî Hasan al-Halaby. Dan khusus untuk penulisan kata Al-Qur`an serta nama-nama surah menggunakan huruf kapital.

Contoh: Al-Qur`an, Al-Balad, dan seterusnya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

Tindakan radikalisme serta terorisme di Indonesia masih banyak terjadi dan banyak dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pemahaman agama yang ekstrem. Dan sayangnya, tindakan atau aksi tersebut terjadi di tengah gencarnya program moderasi agama oleh Kementerian Agama sejak satu dekade terakhir.<sup>1</sup> Bahkan yang demikian terjadi di tengah upaya dan program deradikalisasi oleh pemerintah baik di lapas maupun di forum akademik, khususnya melalui program-program BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) dan pihak-pihak terkait.<sup>2</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi berbagai peristiwa terorisme yang menelan korban jiwa dan menimbulkan keresahan masyarakat. Di antaranya adalah serangan bom di kawasan Sarinah, Jakarta pada tahun 2016,<sup>3</sup> pengeboman di tiga gereja di Surabaya pada tahun 2018,<sup>4</sup> serta ledakan bom bunuh diri di sebuah gereja di Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 2021.<sup>5</sup> Aparat keamanan telah melakukan penangkapan terhadap ratusan anggota jaringan teroris dalam upaya pencegahan dan penindakan.<sup>6</sup> Meskipun pada tahun 2023 Indonesia tidak mengalami serangan terorisme secara langsung, ancaman terhadap keamanan

---

1 Muhammad Syauqillah, *Radikalisme dan Deradikalisasi di Indonesia: Studi atas Akar, Strategi, dan Tantangan Penanggulangan Terorisme*, Jakarta: Rajawali Pers, 2020, hlm. 89–92.

2 Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *Laporan Tahunan BNPT 2023*, Jakarta: BNPT RI, 2024, hlm. 17–21. Laporan ini mencatat berbagai program deradikalisasi dan pencegahan radikalisme yang telah dijalankan, termasuk kerja sama dengan kementerian, lembaga, dan forum keagamaan.

3 “Bom Sarinah: Kronologi Serangan Teroris di Jakarta,” *BBC News Indonesia*, 14 Januari 2016.

4 “Bom Surabaya: Kronologi Ledakan di Tiga Gereja,” *Kompas.com*, 13 Mei 2018.

5 “Bom Bunuh Diri di Depan Gereja Katedral Makassar,” *Tempo.co*, 28 Maret 2021.

6 “Densus 88 Tangkap Ratusan Terduga Teroris,” *CNN Indonesia*, 30 Desember 2021.

nasional dari kelompok radikal tetap menjadi persoalan serius yang memerlukan kewaspadaan berkelanjutan.<sup>7</sup>

“Terorisme masih menjadi ancaman nyata yang menjangkau seluruh masyarakat, sepanjang 2023 memang tidak ada aksi terorisme, tetapi ada 148 teroris ditangkap yang didominasi kelompok JI (*Jama’ah Islamiyah*) dan JAD (*Jama’ah Ansharud Daulah*),” kata Sekretaris Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) DIY, Dewo Isnu Broto Imam Santoso, pada acara Gerakan Muda Bangsa Bernegara dan Beragama (Gembira Beragama) di Aula Field Research Center (FRC) UGM (Universitas Gajah Mada), Wates, Kulonprogo, Rabu (6/11/2024).<sup>8</sup>

Jika kita melihat realita di lapangan, kita dapati beberapa ayat Al-Qur’an tidak jarang digunakan oleh sebagian oknum untuk membenarkan kekerasan atas nama agama. Mereka tidak menyadari betapa pentingnya perdamaian dunia. Tidak bisa kita pungkiri keberadaan beberapa ayat Al-Qur’an yang jika salah penafsirannya bisa mengarah pada ketidakadilan dan juga berbahaya. Sebagian ayat-ayat yang masih harus diwaspadai penafsirannya bisa ditemukan pada teks-teks terkait pada permasalahan *qital* (perang), *amar ma’ruf nahi munkar* (konsep *hisbah*), *takfir* (kafir-mengkafirkan), *ghuluw* (bersikap berlebihan dalam beragama), aturan hubungan dengan kafir (non-muslim), *wala’* (ketundukan dan loyalitas), dan *al-‘amaliyyah al-isytiyhadiyyah* (meninggal syahid).<sup>9</sup>

Permasalahan penjelasan ayat yang dimaksud sering kali menimbulkan paham radikal bagi orang yang mengamalkannya. Selain disebabkan adanya perbedaan latar belakang dari berbagai mufasir di seluruh dunia, menurut Junaidi Abdillah, terdapat sebagian kelompok yang memonopoli penafsiran ayat Al-Qur’an. Sehingga kita temukan beberapa penceramah yang kurang dapat menjelaskan ayat-ayat jihad dengan baik. Syariat tidak jarang dianggap pembenaran atas tindakan ekstremisme dan radikalisme. Sehingga menimbulkan

7 “Indonesia Bebas Serangan Teror Sepanjang 2023, tapi Ancaman Masih Ada,” *Detik.com*, 2 Januari 2024.

8 <https://fkptcenter.id/terorisme-masih-jadi-ancaman-bangsa-fkpt-ajak-generasi-z-kulonprogo-cegah-paham-radikalisme/>, diakses tanggal 14 November 2024.

9 Lihat Azyumardi Azra, *Islam Substantif: Membumikan Islam dalam Disiplin Sosial, Politik, dan Ekonomi*, Jakarta: Mizan, 2000, hlm. 143–145.

banyak muncul di tengah masyarakat adalah klaim kebenaran dengan indikasi memunculkan perilaku reaksioner-destruktif atas semua kebinekaan.<sup>10</sup>

Beberapa perilaku ekstrem serta munculnya gerakan-gerakan radikal, seperti yang terjadi di pusat perbelanjaan Sarinah, Jakarta pada 15 Januari 2016. Peristiwa yang melibatkan ISIS (Islamic State of Iraq and Syria atau Negara Islam Irak dan Suriah) ini menewaskan 8 orang dan melukai 23 lainnya. Pada 13 Mei 2018, terjadi sebuah serangan bom bunuh diri oleh satu keluarga yang diduga berkaitan dengan ISIS. Peristiwa serangan ini terjadi di 3 gereja di Surabaya yang menewaskan lebih dari 10 orang dan melukai puluhan lainnya. Pada 13 November 2019, terjadi serangan bom bunuh diri yang diduga merupakan anggota dari Jamaah Ansharut Daulah (JAD), yang berafiliasi dengan ISIS. Minggu, 28 Maret 2021, terjadi sebuah kasus terorisme yang menargetkan sebuah gereja Katolik di Sulawesi Selatan.<sup>11</sup>

Penilaian stereotipikal agama dianggap ekstrem terus meningkat dan juga menghidupkan kembali gelombang anti-Islam, baik pada hal agama, budaya, serta politik. Di sebagian penduduk Amerika, Australia dan Eropa, kaum muslimin menjadi pihak yang tertuduh dalam aneka aksi tersebut. Aneka ragam tuduhan diarahkan bahwa Islam cenderung dengan kekerasan, terorisme, dan radikalisme.<sup>12</sup>

Walaupun pada kenyataannya aksi terorisme juga dilakukan oleh selain kaum muslimin seperti yang pernah terjadi di Papua pada 13 September 2021. Serangan ini dilancarkan oleh Kelompok Separatis Teroris (KST) yang melakukan aksi baku tembak antara prajurit TNI dan KST di distrik Kiwirok. Mereka juga melakukan hal anarkis lain, seperti membakar fasilitas umum di kantor kas Bank Papua, pasar, gedung sekolah dasar, sampai Puskesmas.<sup>13</sup>

---

10 Junaidi Abdillah, "*Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat 'Kekerasan' dalam Al-Qur'an*", jurnal KALAM volume 8 no 2, h. 282.

11 <https://www.inilah.com/terorisme-terbesar-di-indonesia>, diakses tanggal 14 November 2024.

12 Dede Rodin, "*ISLAM DAN RADIKALISME: Telaah atas Ayat-ayat 'Kekerasan' dalam al-Qur'an*", jurnal ADDIN, Vol. 10, No. 1, Februari 2016.

13 <https://www.inilah.com/terorisme-terbesar-di-indonesia>, diakses tanggal 14 November 2024.

Fakta ini tentunya cukup memprihatinkan sebab jauh keluar maksud Al-Qur'an diturunkan yaitu menjadikan kehidupan yang penuh keadilan dan kedamaian di dunia. Terdapat sebagian oknum melakukan demikian jauh dari kondisi perang atas nama Islam demi melegalkan semua tujuannya.

Peristiwa kekerasan dan terorisme tidak jarang mengatasnamakan agama. Yang demikian dapat dimaklumi disebabkan kekuatan agama lebih besar dari kekuatan politik, sosial, serta budaya. Di sebagian masyarakat bahkan agama bisa diangkat sampai pada tingkat supranatural. Dengan dalih agama, kemudian radikalisme diabsahkan pada aneka tindakan. Mulai dari tindakan memurtadkan orang yang berbeda paham (*takfiry*) hingga melakukan tindakan pembunuhan kepada yang dianggap musuh karena tidak sepemahaman dengannya.

Di Indonesia, sikap ekstremisme dan radikalisme mulai tampak ketika saat setelah merdeka dan setelah Reformasi. Pada tahun 1950, terjadi pemberontakan yang dipimpin Kartosuwiryo.<sup>14</sup> Upaya mereka berhasil digagalkan, namun muncul kembali pada periode pertama pemerintahan Soeharto yang menugaskan Ali Moertopo (w. 1984 M) yang didukung oleh BAKIN (Badan Koordinasi Intelijen Negara) dalam mengumpulkan simpatisan Kartosuwiryo dan menyeru mereka melaksanakan tindakan yang dikenal Komando Jihad yang dampaknya sedikit banyak merusak citra Islam.<sup>15</sup>

Seorang tokoh Mesir Yusuf al-Qardhawi (w. 1444 H) menyatakan bahwa salah satu faktor terpenting munculnya aksi ekstremisme dalam Islam adalah minimnya pengetahuan yang lurus atas inti ajaran agama Islam itu sendiri dan pemahaman literalistik atas nas-nas syariat.<sup>16</sup> Arkoun mengatakan bahwa, Al-Qur'an telah digunakan setiap muslim untuk membenarkan tindakan, sikap, membenarkan perbuatan peperangan, melandasi berbagai apresiasi, memelihara aneka harapan, dan memperkuat jati diri.

---

14 S.M. Kartosuwiryo adalah tokoh pendiri dan pemimpin Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) yang memperjuangkan berdirinya Negara Islam Indonesia (NII), wafat tahun 1962 dihukum mati.

15 <https://www.gramedia.com/literasi/radikalisme/> diakses tanggal 10 Juni 2023.

16 Yusuf al-Qaradawi, *Islam Radikal: Akar-Akar Religius dan Solusi Islam Wasathi*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005, hlm. 25-29.

Pada realitanya, kebanyakan oknum muslim yang melakukan perbuatan kekerasan sering kali berlandaskan pada ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. yang dijadikan pembenaran dan dasar tindakannya. Kenyataannya, agama Islam adalah agama yang moderat (*wasathiyah*) yang menyebarkan ajaran toleransi (*samahah*) yang menjadi salah satu ajaran inti ajaran Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan kebijaksanaan (hikmah).<sup>17</sup>

Berdiri pada prinsip *rahmatan lil alamin*, banyak ayat atau nas yang mengakomodir kebinekaan suku, bangsa, ras, keberagaman dan keyakinan. Namun, sangat disayangkan sekali tindakan ekstrem kerap dilakukan. Anehnya, itu dijadikan pembenaran menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dalilnya dengan penjelasan yang sangat keliru dan jauh dari kebenaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan latar belakang yang demikian penulis berharap dapat mengkaji beberapa ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang sangat tidak jarang dipakai alasan dan pembenaran sikap kekerasan dan terorisme dengan tameng Islam, terutama nas-nas perang dan jihad. Melalui metode *maudhu'i*, ayat-ayat tersebut akan diperiksa dan dikumpulkan aspek kesejarahannya (*asbab an-nuzûl*), sesuai dengan maknanya, serta kondisi masyarakat hingga dapat dipaparkan makna positif dari ayat-ayat tersebut yang jauh dari pemahaman ekstrem.

Melihat kondisi dan realita saat ini, tidak sedikit sebagian pemuka agama Islam menjelaskan ayat Al-Qur'an secara harfiah saja, tanpa mepedulikan kondisi kontemporer terkini. Walaupun pemahaman secara tekstual itu boleh saja digunakan, akan tetapi tidak jarang metode demikian menimbulkan sikap ekstrem apabila cuma mempelajari tanpa memperhatikan kondisi turunnya ayat tersebut.

Kemudian, di antara perilaku penyebab lahirnya sikap radikal ialah tidak menerima kebinekaan, menolak situasi dan kondisi bahwa dunia ini Allah ciptakan dengan aneka ragam suku, budaya,

---

17 Yusuf al-Qaradawi, *Islam Radikal: Akar-Akar Religius dan Solusi Islam Wasathi*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005, hlm. 25-29.

18 Komaruddin Hidayat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016, hlm. 172-175.

dan agama. Di antara dalil menolak kebinekaan di antaranya adalah firman Allah:

﴿ فَإِذَا انْسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرْمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ  
وَاحْصُرُوهُمْ وَاقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ  
فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥﴾ ﴾

Artinya: “Maka apabila sudah habis bulan-bulan Haram tersebut, Maka perangilah orang-orang musyrikin yang memerangi kaum muslimin itu dimana saja kalian jumpai mereka, dan sergaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. Kemudian jika mereka memilih bertaubat dan mau mendirikan sholat serta menunaikan zakat, Maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. At-Taubah [9]: 5)

Sebagian kelompok radikal menafsirkan ayat di atas dengan penafsiran yang sangat buruk, yaitu penafsiran secara literal dengan pendekatan tekstual. Nasir Abbas menyebutkan bahwa ayat ini dijadikan oleh Imam Samudra (pelaku bom Bali) sebagai dasar dalam melakukan jihad untuk membunuh dan memerangi orang kafir Indonesia.<sup>19</sup> Pemahaman penafsiran yang salah ditambah dengan keinginan perubahan secara cepat dan ingin mengubah ideologi Pancasila menjadikan mereka melakukan tindakan anarkis dan radikal hingga aksi terorisme.

﴿ قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ  
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ  
عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَغِيرُونَ ﴿١٦﴾ ﴾

Artinya: “Lawan dan perangilah orang-orang yang enggan beriman kepada Allah juga kepada hari kiamat, serta mereka tidak mengharamkan hal yang diharamkan oleh Allah serta Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar, (yakni) orang yang diberikan kepada mereka Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka

19 Nasir Abbas, *Membongkar jamaah Islamiyah (Pengakuan mantan Ketua II)*, (Cet. VII; Jakarta: Grafindo Khazanah ilmu, 2009), h. 194.